

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI LUKIS ANAK
MELALUI MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*)
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL RAMBAI
KECAMATAN PARIAMAN SELATAN
KOTA PARIAMAN**

Skripsi

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

YULIDAR

NIM : 2009/99278

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

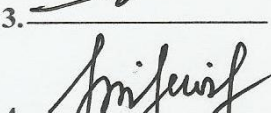
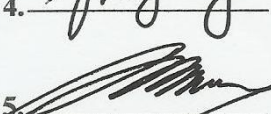
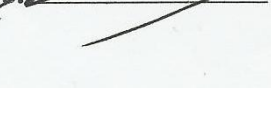
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Seni Lukis Anak
Melalui Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*)
Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai
Kecamatan Pariaman Selatan
Kota Pariaman**

Nama : Yulidar
Nim / Bp : 2009/99278
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Saridewi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Yulidar (2012) : Peningkatan Pengembangan Seni Lukis Anak Melalui Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*) Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Kemampuan seni lukis anak masih kurang berkembang secara optimal dan kurang menariknya kegiatan, serta stimulasi yang diberikan oleh guru kurang optimal. Oleh sebab itu peneliti melakukan peningkatan dengan kegiatan melukis dengan jari / *finger painting* di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pengembangan seni lukis anak melalui kegiatan melukis dengan jari / *finger painting*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus 3 kali pertemuan dibuat dan diolah melalui tehnik persentase.

Peningkatan kemampuan seni lukis anak melalui kegiatan melukis dengan jari / (*finger painting*) sebelum tindakan, belum berkembang secara optimal. Pada siklus I kemampuan melukis dengan jari (*finger painting*) anak sudah mulai meningkat karena anak sudah dapat menggerakkan jemari tangannya tetapi belum optimal. Kemudian pada siklus II peneliti memotivasi dan menyediakan sarana bubur kanji dengan warna yang lebih menarik untuk melukis dan anak mampu menggerakkan jemarinya dengan tajam menimbulkan lukisan yang indah dan kemampuan anak melukis dengan jari (*finger painting*) meningkat dan optimal. Disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari / *finger painting* dapat meningkatkan pengembangan seni lukis anak.

Penulis menyarankan kepada pembaca agar skripsi ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dalam peningkatan perkembangan seni lukis anak melalui melukis dengan jari / *finger painting*.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT dan atas izinnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran yang beliau bawa dapat menjadi aspirasi dengan judul “Peningkatan Pengembangan Seni Lukis Anak Melalui Melukis dengan Jari (*Finger Painting*) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman” untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lewbih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan arahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd sebagai Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Seluruh Dosen-dosen PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Rika Andriyani yang telah memberi masukan dan membantu dalam menyelesaikan penelitian.
7. Majelis guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.
8. Murid-murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai kelompok B yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman Angkatan 2009 yang telah banyak membantu dan telah memberikan kebersamaannya baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
10. Suami dan saudara yang telah begitu banyak memberikan dorongan dan semangat.
11. Ananda Wahyu Hidayat dan Shirfina Iffah yang tersayang yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhir kata, peneliti memohon ampunan kepada Allah SWT dan maaf yang sedalam - dalamnya atas segala kekhilafan yang telah peneliti perbuat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan memberkahi semua amal baik yang telah kita perbuat. Amin ya Rabbal alamin.

Padang, 27 April 2012

Peneliti

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....39
Tabel 2	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....45
Tabel 3	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....51
Tabel 4	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....57
Tabel 5	Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari / <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....61
Tabel 6	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....69
Tabel 7	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....75
Tabel 8	Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....81
Tabel 9	Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Lukis Anak melalui kegiatan Melukis dengan Jari / <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....84
Tabel 10	Hasil Analisa Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Melukis Dengan Jari/ <i>Finger Painting</i> Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II..... 88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Grafik 2 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	46
Grafik 3 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	51
Grafik 4 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	57
Grafik 5 Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Lukis Anak melalui kegiatan Melukis dengan Jari / <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	62
Grafik 6 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	69
Grafik 7 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis Dengan Jari Pada siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	75
Grafik 8 Hasil Observasi Pengembangan Seni Lukis Dalam Aktivitas Melukis dengan Jari Pada siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	81
Grafik 9 Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Lukis Anak melalui kegiatan Melukis dengan Jari / <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	85
Grafik 10 Hasil Analisa Kemampuan Seni Lukis Anak Melalui Melukis Dengan Jari/ <i>Finger Painting</i> Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	89

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Tindakan	25
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	27
D. Intrumentasi	34
E. Tekni Pengumpul Data.....	35
F. Analisa Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Analisa Data	88
C. Pembahasan	91
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia secara umum yang dicantumkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun jalur informal. Bila ditinjau dari pendidikan formal seperti tercantum dalam pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: “pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak TK Raudatul Athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat”. TK adalah lembaga pendidikan formal pertama setelah lingkungan keluarga dan merupakan jembatan antara lingkungan keluarga menuju sekolah dasar. Oleh karena itu TK hendaknya merupakan tempat yang menyenangkan dan

tempat yang dapat memberikan perasaan aman dan betah, mendorong keberanian dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan mencari pengalaman untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Uraian tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*) yang mana pada usia dini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan sehingga akan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Untuk menyelenggarakan pendidikan TK harus mempunyai program pendidikan yang terencana dan sistematis supaya tujuan pendidikan TK dapat tercapai. Tujuan pendidikan TK itu salah satunya adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pengembangan kemampuan dasar untuk fisik dan motorik mempunyai manfaat bagi anak supaya mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam ketentuan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik terlihat jelas dengan berbagai kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukannya. Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus dikembangkan sesuai dengan tahapnya. Perkembangan fisik motorik halus

yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan koordinasi mata dan tangan.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar anak maka pembelajaran melalui seni sangatlah penting bagi anak. Pembelajaran melalui seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif serta mengembangkan kepribadian dan kehalusan budi.

Kegiatan melukis di TK dilakukan oleh anak seharusnya dalam kondisi yang menyenangkan, guru hendaknya dapat merangsang anak untuk dapat menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuatnya. Pada dasarnya anak dapat menuangkan apa yang dipikirkannya melalui lukisan, walaupun lukisannya itu tidak se bagus lukisan orang dewasa atau pelukis ternama. Mereka kadang-kadang mencoret apa saja sebagai bahan lukisan. Anak juga mencoret dinding, papan tulis dan kertas. Tetapi pada kenyataannya selama ini dilihat anak tidak dapat melukis sesuai dengan yang ada dalam fikirannya, merasa melukis itu sangat sulit dan selalu mencontoh gambar yang dibuat oleh guru. Sehingga pengembangan seni lukis pada anak belum sesuai yang diharapkan.

Dari fenomena di atas supaya mereka dapat melukis menjadi karya seni yang indah maka guru hendaknya menyediakan sarana lukisan seperti buku gambar, kapur tulis, pensil warna, krayon, dan bubur kanji, dan lain

sebagainya. Salah satu indikator yang ada dalam pengembangan kemampuan dasar anak untuk mengembangkan seni lukis anak adalah melukis.

Namun setelah diamati pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec Pariaman selatan ini di kelas B1 tahun ajaran 2010/2011 kurangnya kemampuan seni lukis dengan jari dan masih ada anak yang belum mampu untuk menggerakkan jari tangannya sehingga motorik halus anak juga tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Kurang berkembangnya kemampuan seni lukis melukis dengan jari disebabkan kurang mampunya guru dalam mengelola kegiatan melukis dengan jari/*finger painting*, kurang menariknya kegiatan disebabkan karena kurangnya media / bubur kanji dengan warna yang menarik, dan anak kurang mampu dalam mencampurkan warna, stimulasi yang diberikan guru kurang optimal sehingga anak merasa kesulitan dalam melukis dan anak kurang kemampuannya dalam menggerakkan jari jemarinya. Untuk mengatasi masalah yang ditemui di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec Pariaman Selatan penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan pengembangan seni lukis anak melalui melukis dengan jari (*finger painting*) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pariaman Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan seni lukis anak dalam melukis
2. Kurangnya anak dalam mencampurkan warna
3. Kurangnya media untuk memotivasi pengembangan seni lukis anak dengan jari
4. Anak merasa kesulitan dalam melukis
5. Kurangnya kemampuan anak menggerakkan jarinya

C. Pembatasan Masalah

Setelah ditemui beberapa identifikasi permasalahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pariaman Selatan dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

“Kurangnya kemampuan seni lukis anak dalam melukis”

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah melukis dengan jari (*finger painting*) dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pariaman Selatan?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa pengembangan seni lukis anak masih jauh dari hasil belajar yang ingin dicapai, maka di gunakanlah melukis dengan jari/*finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pariaman Selatan untuk pengembangan seni lukis anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni lukis anak, mampu mencampurkan warna menjadi karya seni lukis anak yang indah dan mampu mengembangkan keterampilan jari jemari anak.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Anak

Melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) ini dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak menjadi seni yang indah.

2. Bagi Guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan seni lukis anak dengan melukis jari (*finger painting*).

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk kembali menggunakan kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak didik.

H. Defenisi Operasional

Seni lukis adalah pengembangan imajinasi/perasaan atau bayangan kedalam bentuk suatu gambar yang nyata. Melukis dengan jari / *finger painting* adalah lukisan yang dibuat dengan mempergunakan jari sebagai kuas dengan mempergunakan kanji yang sudah diwarnai sebagai bahan untuk melukis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit di perbaiki. NAECY (1992) dalam Aisyah (2007:1.3) berpendapat anak usia dini adalah:

Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family chid care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan pendidikan anak usia dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu UNESCO dalam Aisyah (2007:1.4) mengungkapkan anak usia dini adalah termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah: pembahasan pendidikan anak usia 0-8 tahun, anak usia emas atau *golden age* yang merupakan masa peka bagi anak untuk di beri pendidikan.

b. Hakekat Anak Usia Dini

Menurut Aisyah dkk (2007:2.5) yang menyatakan bahwa “Perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsep sampai meninggal dunia nantinya”.

Menurut Sumantri (2005:2) Perkembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik dalam keluarga maupun dikelompok bermain, TPA dan TK sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi, bias terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif atau keduanya secara serentak/serempak.

Jadi perkembangan sangat mempengaruhi terhadap diri anak untuk masa yang akan datang atau masa yang kedepannya. Apabila perkembangan anak optimal maka akan mempengaruhi perkembangan yang baik bahkan bias akan menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya.

Untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu suatu pembelajaran yang menstimulasi perkembangan potensi-potensi yang terdapat pada diri anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting, adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak, akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif, sehingga memudahkan guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut Sujiono (2009:07) mengemukakan sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut, a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, c) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, d) anak adalah makhluk sosial, e) anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, f) setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, g) kaya dengan fantasi, h) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, i)

daya konsentrasi yang pendek, j) sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi usia lima tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman, k) masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, l) masa usia dini disebut masa *golden age*.

Menurut Aisyah (2007:03) adalah, a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling berpotensi untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini mempunyai berbagai macam keunikan yang perlu dipahami guru untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya dan memberikan stimulasi pada anak.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:16) ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki jenjang pendidikan dasar .
- 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.

Menurut Sujiono (2009:42) ada lima tujuan yang ingin dicapai untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang berkait dengan pendidikan dan

perkembangan anak usia dini. Secara khusus yang ingin dicapai adalah :

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan psikologis anak usia dini dan mengimplementasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat membantu menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

e. Perkembangan Seni

1. Pengertian Seni

Menurut Sugriwa dalam Naspiruddin, dkk (2005:9) berpendapat bahwa seni berasal dari bahasa sangsekerta yang artinya persembahan, pelayanan dan pemberian. Kata ini erat dengan upacara keagamaan yang pada akhirnya disebut kesenian, tetapi menurut Padma Puspita, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* yang dalam bahasa latin disebut *genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.

Menurut Yayat (2004:2) seni memiliki nilai estetika (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas dan rupa sebagai lambang. Seni

merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni adalah kemampuan dan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan.

2. Manfaat / Fungsi Seni

Menurut Pekerti dkk (2008:1.45) secara umum pendidikan seni anak TK memiliki 4(empat) fungsi utama yaitu :

- a) Fungsi Ekspresi
Anak memperoleh kesempatan menyatakan pikiran dan perasaan dengan bebas dalam bentuk bunyi, rupa, gerak dan bahasa atau gabungannya. Ekspresi / ungkapan tidak muncul dengan sendirinya, melainkan berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari di lingkungan sekitarnya atau karena hasil penjelajahan (*eksplorasi*) anak.
- b) Fungsi Komunikasi
Anak menyampaikan pesan melalui bunyi rupa, gerak dan bahasa. Komunikasi dapat dilakukan melalui pesan dalam bentuk gambar yang dibuat anak.
- c) Fungsi Pengembangan Bakat
Setiap anak yang lahir memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir, bilamana guru dan orang tua atau orang yang dekat dengan anak mengarahkan serta meningkatkan kemampuan anak, maka anak akan memiliki kemampuan yang kokoh.
- d) Fungsi Kreatifitas
Pembinaan dan kesempatan berkreasi adalah hal yang harus dilakukan sejak dini. Perlu diingat kreatif tidak hanya mencipta dari tidak ada menjadi ada, tetapi mengubah yang telah ada yang berarti membuat model baru dari yang lama (*modifikasi*), dengan melakukan improvisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni itu adalah perbuatan atau kemampuan yang ditimbulkan oleh perasaan yang bersifat indah yang dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

f. Melukis

1) Pengertian Melukis

Menurut Sumanto (2005:11) seni lukis adalah jenis karya senirupa dwimatra yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Sebagai contoh lukisan yang ditemukan didinding gua peninggalan zaman prasejarah. Seniman lukis dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif sehingga menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya.

Lukisan dapat dibuat dengan berbagai macam media/bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon/cat pastel, pencil gambar dan sebagainya. Dalam perkembangannya seni lukis dapat dibuat dari bulu binatang (seni lukis bulu), lukisan mozaik bahan alam, lukisan batik dan melukis dengan jari (*finger painting*) dan lain-lainnya. Menurut Permadi dkk (2009:3.20) melukis adalah memvisualkan bayangan ke dalam bentuk gambar.

Menurut Aisyah (2007:7.5) setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya tapi tiap langkah perkembangannya bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain seperti (1) Tahap mencoret yaitu anak latihan mencoret dan menjelajah hubungan antara tanda-tanda di kertas dengan gerakan yang dibuatnya, (2) Tahap Praskematik yaitu setiap anak menjelajah melukis, berfikir, dan kenyataan. Pada tahap ini anak mulai dapat memahami simbol yang dibuatnya untuk melukis sesuatu tetapi

lukisannya tidak sesuai dengan maksudnya berangsur-angsur dia menyelidiki simbol untuk menggambarkan perasaan dan idenya, (3) Tahap Skematik yaitu anak mulai menemukan dan menciptakan ide-ide tentang manusia dan lingkungannya dan menggunakan warna dan ruang untuk membantunya melukiskan ide-ide pada objek.

Jadi pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melukis suatu karya ungkapan dari pemikiran yang ada dalam diri seseorang dinyatakan dalam bentuk gambar.

2) Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak

Menurut Pamadhi dkk (2009:3:10) ada 9 manfaat melukis bagi pengembangan anak

- a) Melukis Sebagai Media Mencerahkan Perasaan
Jika dalam menggambar, garis-garis dapat berperan sebagai perwujudan pikiran dan perasaan, maka melukispun sebenarnya mempunyai tugas yang sama yaitu menjadikan warna dan bentuk sebagai ungkapan perasaan.
- b) Melukis Sebagai Alat Bercerita (Bahasa Visual/Bentuk)
Anak dari negara manapun kalau ingin melukis terlebih dahulu akan bercerita, walaupun perilaku berceritanya kadang dapat ditampilkan anak dalam kegiatan nyata atau hanya tersimpan dalam bathinnya. Bercerita sebenarnya merupakan usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c) Melukis Berfungsi Sebagai Alat Bermain
Kadang-kadang anak melukis tidak untuk mengutarakan pendapat saja melainkan juga untuk bermain. Warna yang dianggap menarik diperlakukan sebagai alat atau media permainan dengan jalan :
 - 1) Mencampurkan warna satu dengan yang lain sehingga warna menjadi gelap dan sulit membedakan satu dari yang lain.
 - 2) Mengombinasikan warna yang satu dengan yang lainnya.
 - 3) Menambahi bentuk dengan bentuk baru, warna baru (mewarnai) atau menempel dengan bahan lain.

- d) Melukis Dapat Melatih Ingatan
Melukis adalah menggambar bayangan yang ada dibenak, yang datang dari suatu peristiwa yang pernah dikenang, baik kenangan yang susah atau menjengkelkan ataupun kenangan manis yang selalu ada dalam ingatan.
- e) Melukis Dapat Melatih Berfikir Komprehensif (Menyeluruh)
kaitan melukis dengan perkembangan berfikir maupun perkembangan perasaan tinggi. Ketika anak akan mencari ide dan gagasan, pikiran anak akan menjangkau terlebih dahulu objek yang akan ditampilkan.
- f) Melukis Sebagai Media Sublimasi Perasaan
Anak melukis sesuai dengan sesuatu kejadian yang dialaminya
- g) Melukis Dapat Melatih Keseimbangan
Melukis pada hakikatnya adalah menyusun warna dan bentuk. Warna lambang ungkapan perasaan sedangkan bentuk sebagai lambang pikiran. Kemungkinan peristiwa tersebut bisa terbalik bahwa bentuk sebagai lambang perasaan dan warna sebagai pikiran. Secara keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai kegiatan menyeimbangkan antara otak dan emosi.
- h) Melukis Dapat Melatih Kemampuan Anak
Keadaan anak waktu melukis mempunyai prilaku yang khas dan tidak tetap diantaranya:
 - 1) Anak bernyanyi kemudian melukis.
 - 2) Berlari dan mencontohkan objek yang akan dilukis terlebih dahulu kepada gurunya.
 - 3) Langsung melukis tanpa komentar.
 - 4) Melukis sambil bercerita.
- i) Melukis Mengembangkan Rasa Kesetiakawanan Sosial Yang Tinggi
Kegiatan anak dalam melukis bersama menunjukkan variasi kerja
 - 1) Anak tidak pernah berbicara.
 - 2) Anak selain menerangkan dan menjelaskan karyanya kepada anak yang disampingnya.
 - 3) Anak selalu memberitahu kekurangan teman.
 - 4) Anak terbuka dan bertanya keinginan teman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melukis sangat banyak manfaatnya bagi perkembangan anak sehingga anak dapat menuangkan dalam bentuk gambar yang nyata.

3) Jenis-Jenis Karya Seni

Menurut Sumanto (2005:11) berdasarkan bahan / media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni salah satu jenis seni itu adalah seni lukis.

Seni lukis adalah jenis karya seni rupa yang keberadaannya dikatakan berumur lebih tua. Sebagai contoh lukisan yang ditemukan di dinding goa peninggalan zaman prasejarah. Seni lukis dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif sehingga bisa menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya.

4) Media / bahan lukisan antara lain :

a. Tinta

Pewarna cair yang biasanya digunakan untuk melukis dan menggambar. Cara menggunakannya dapat memakai pena tulis atau memakai kuas. Warna tintanya yaitu hitam, warna perak, warna emas.

b. Crayon / pastel

Pewarna crayon dan pastel sama cirinya. Crayon adalah pewarna yang mengandung campuran lilin, sedangkan pastel tidak dicampur dengan lilin.

c. Pensil

Pensil yang dengan kode H tergolong kelompok keras, mulai dari 7H sampai dengan H, kode F jarang diperoleh pada

pasaran bebas. Pensil yang biasa digunakan untuk belajar menulis HB, dan pensil yang mudah dibaca oleh scanner komputer adalah 2B dan untuk melukis biasa 6B. Jenis 6B sangat lunak dan dapat digunakan untuk membuat kesan tebal dalam gambar.

d. Arang

Pada prinsipnya arang ini sama dengan pensil konte, yaitu menghitamkan terlebih dahulu kertas gambar, kemudian menghapusnya. Penghapus ini berfungsi sebagai alat untuk membuat sketsa sekaligus dengan cara menghapus bagian yang terang. Jika ketebalan menghapus sudah pada tingkat kejenuhan dapat dibantu dengan kapur. Karya gambar dengan arang mudah terhapus oleh tangan maka dapat ditutup dengan cat semprot (piloX) clear.

e. Pena, spidol

Pena dapat cocok melukis berbentuk blok dan garis (runcing). Dalam perkembangannya pena tersebut diganti dengan spidol dengan berbagai macam warna dan ukuran.

f. Ranting pohon

Untuk membuat bentuk yang artistik dengan kesan yang bervariasi dapat menggunakan ranting pohon yang dipatahkan.

g. Potongan papan

Beberapa karya lukis juga dapat diselesaikan dengan peralatan sederhana, papan yang dipotong segi empat mirip dengan batangan papan kecil dan digunakan untuk menyelesaikan melukis secara blok warna.

h. Kuas

Terdapat bermacam-macam ukuran kuas, mulai kuas yang mempunyai efek runcing sampai dengan tebal seperti efek yang dihasilkan oleh batangan papan.

Untuk cat air kuasnya lebih halus dan mudah menyerap air seperti bulu kuda dan sejenisnya. Sedangkan untuk cat minyak dan poster cenderung lebih berserat dan tebal.

i. Karet tebal dan karet tipis

Kuas dengan karet batangan lebih dapat menyerap air, sehingga dapat digunakan lebih lama.

j. Bubur Kanji

Bubur kanji adalah media yang digunakan sebagai bahan melukis, yang mana bubur kanji tersebut sudah diberi pewarna. Anak menggunakan tangan dan jari untuk melukis tanpa kuas.

Menurut Suyanto (2005:144) ada beberapa bahan melukis dengan jari (*finger painting*) diantaranya:

- 1) Pewarna/bubur kanji
- 2) Kertas manila
- 3) Kain lap dan rompi plastik

4) Karpet plastik atau plastik lebar

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa media dan bahan melukis itu banyak dan bervariasi. Guru dapat memilih media atau bahan melukis sesuai dan cocok dengan usia dan kondisi anak.

5) Peran Guru Dalam Pengembangan Seni Lukis

Anak yang kreatif punya ciri kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam mengembangkan seni dan kreativitas anak, peran guru dan orang tua sangat penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, emosional, sosial dan kepribadian. Oleh sebab itu pengembangan kreativitas seni lukis hendaknya mendapat kesempatan dan pembinaan secara intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan seninya Sumanto (2005 : 42).

6) Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*)

a. Pengertian melukis dengan jari (*finger painting*)

Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (1999:42)
 “melukis dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor”. Hal yang

terakhir ini penting karena dalam masyarakat anak seringkali mendapat tekanan dari orang tua untuk tetap menjaga kebersihan. Gambar dengan menggunakan jari ini dapat dibuat, dihapus dan dibuat lagi. Secara simbolik permasalahan pribadi dapat diungkapkan, lalu dihapuskan dengan satu sapuan jari-jari tangan. Hal ini menunjukkan bahwa menggambar mempunyai nilai teurapetis. Kegiatan ini dianggap dapat membantu meredakan kegelisahan anak.

Selain itu melalui kegiatan melukis dengan jari anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang terjadi bila berbagai warna dicampurkan.

Menurut Rosdianawati (2001:11) yang dimaksud dengan melukis dengan jari (*finger painting*) adalah “lukisan yang dibuat dengan mempergunakan jari sebagai pengganti kuas”.

Walau pada prakteknya bukan hanya dengan jari saja, tetapi juga telapak tangan, bahkan untuk lebih luasnya lagi kedua belah telapak tanganpun bisa dipergunakan.

Jejak jari-jari tangan anak akan memberikan hasil permainan warna dan tekstur yang menarik dalam bentuk

lukisan abstrak. Jenis kegiatan ini sangat cocok untuk anak-anak TK, karena lebih memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk menggerakkan jari serta seluruh tangannya disaat mengadakan manipulasi gesekan. Selain itu kegiatan ini sangat mengasyikan dalam berekspresi bebas dan hasilnya akan menyenangkan serta memberi kepuasan kepada anak-anak. Jadi dengan melukis dengan jari (*finger painting*) dapat membantu melepaskan beban pikiran anak dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Pamadhi,dkk (2009:3.35) teknik melukis langsung dengan pewarna dinamakan *finger painting*, yaitu : “teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat”.

Dengan demikian anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam praktik melukis untuk anak dengan cara mencampur bahan pewarna yang murah dengan campuran lem cair. Kemudian campuran bahan pewarna dengan lem cair dituangkan ke dalam mangkok. Usahakan agar masing-masing mangkok diisi dengan satu jenis warna. Selanjutnya warna yang sudah bercampur secara sempurna dapat digunakan anak untuk melukis secara langsung dengan jari-jari.

b. Proses Kreasi Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*)

Menurut Pekerti dkk, (2005:10.31) karya lukis jari mengutamakan *self expression* yang lebih mementingkan bagaimana anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan, perasaannya bukan sekedar apa yang dilukis anak, unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan atau tarikan garis atau sapuan tangan dan permainan warna. Media ini memberi pengalaman sesuai rabaan yang mengasyikan dan memberi kejutan yang inspiratif.

Proses kreasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Proses diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan dipelajarinya melalui contoh karya *finger painting*.
- 2) Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberi kertas gambar berukuran A-1 agar anak puas mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan.
- 3) Proses berfikir akan membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi fantasi anak sehingga anak mampu merespons lebih tepat dan lancar.
- 4) Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

Menurut Montolalu dkk, (2005:3.15) tujuan melukis dengan jari dan tangan (*Finger Painting*) terbagi dengan 6 bagian yaitu :

- a) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.
- b) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi.
- c) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata.
- d) Melatih kecakapan mengkombinasikan warna.
- e) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
- f) Memupuk perasaan keindahan.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi Yusra dengan Tahun 2007 dengan judul “Peningkatan kemampuan kreativitas seni anak melalui *finger painting* di taman kanak-kanak Uswatun Hasanah Padang. “ permasalahan yang ditemui di TK Uswatun Hasanah ini adalah kurangnya kemampuan kreativitas seni anak melalui *finger painting* dan kurangnya peningkatan kreativitas seni kreativitas seni anak. Pada kedua penelitian ini ada kesamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreativitas seni anak melalui *finger painting*, sedangkan perbedaannya terlihat pada hasil penelitian dimana persentase yang ditunjukkan pada penelitian helmi Yusra anak yang mampu melukis dengan jari mencapai 45% pada siklus I dan siklus II 85% sedangkan penelitian peneliti

menunjukkan bahwa anak yang mampu melukis dengan jari / *finger painting* 29,1% pada siklus I dan siklus II 85,4%.

Asmaul Husna (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Manunggal XVII Padang Sago” Dari penelitian peneliti menyimpulkan kegiatan menggambar dapat mengembangkan seni rupa anak. Ini sama-sama meningkatkan seni lukis anak.

Menurut Reniwati (2007) dengan judul “Upaya Prilaku Hiperaktif Dengan *Finger Painting* Pada Anak Autis” Dari hasil penelitian menyimpulkan dengan belajar *finger painting* anak dapat belajar dengan tenang pada autif Hiperaktif dan mengurangi prilaku Hiperaktif anak autis. Ini mempunyai persamaan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan imajinasi anak.

C. Kerangka Konseptual

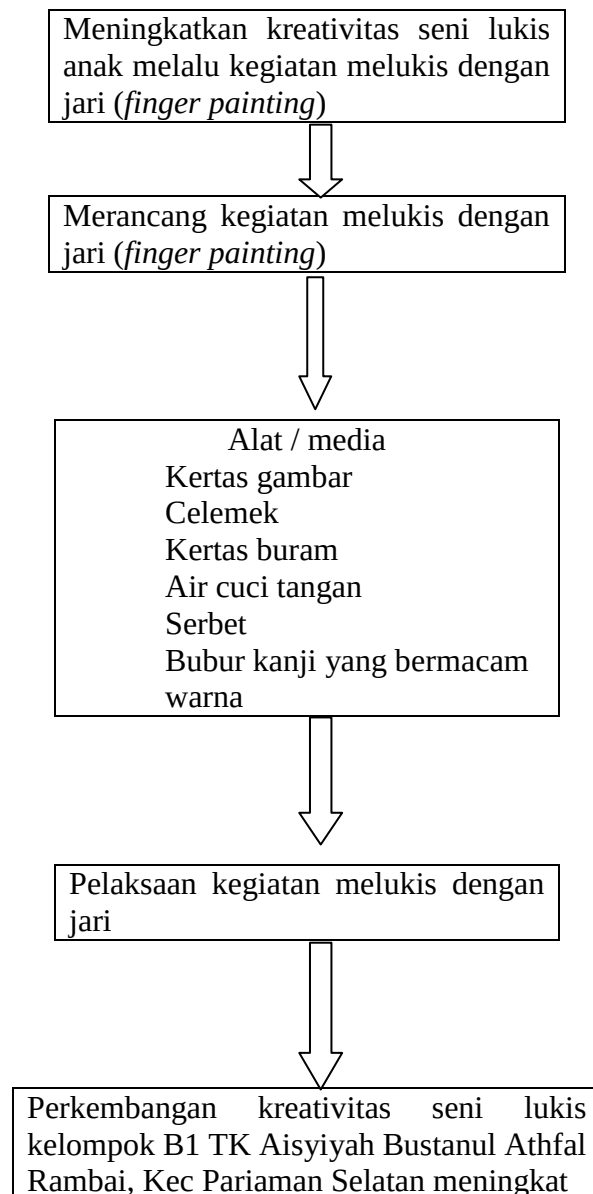
Setiap manusia mempunyai naluri keindahan begitu juga dengan anak. Naluri ini menjadi terasah dan tidak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Pada saat usia dini kemampuan mereka dalam menangkap keindahan sedang berkembang pesat. Saat anak melihat, mendengar, meraba, anak merasa kagum, senang, nyaman dan terhibur apa yang tertangkap oleh indranya kemudian direkam oleh otak kanannya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seni pada anak lebih dari sekedar melukis, melalui seni anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan melukiskan dunia mereka sendiri. Seni lukis adalah kesempatan dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan seni lukis anak adalah melukis dengan jari (*finger painting*), melalui melukis dengan jari (*finger painting*) anak dapat menuangkan imajinasinya. Setiap anak melukis dengan caranya sendiri, ada anak yang suka mencampurkan warna, ada yang suka satu warna, ada yang menggunakan warna tumpang tindih. Tiap anak memiliki karakteristik sendiri dalam melukis dengan jari (*finger painting*).

Pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) dapat dirancang oleh guru sebaik-baiknya. Alat yang dipakai dalam melukis dengan jari adalah kertas yang cukup tebal dan licin permukaannya serta ukuran kertas harus lebih besar dari pada untuk kegiatan menggambar biasa, bubur berwarna warni. Dengan menggunakan alat ini anak dapat menuangkan imajinasinya dengan melukis dengan jari (*finger painting*) dan bisa dengan telapak tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak di kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kec Pariaman Selatan Kota Pariaman. Adapun tujuan melukis dengan jari yang dilakukan di kelompok B1 adalah supaya pengembangan seni lukis anak meningkat secara optimal.



Bagan I
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan pengembangan kreativitas seni anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) yang berkontribusi dalam proses hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak kelompok B 1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.
2. Kegiatan melukis merupakan kegiatan yang naluriah dan alami buat anak. Hasil melukis anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan jari tangan atau ide (fisiologi).
3. Melukis adalah membuat gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggerakkan tangan dan mencampur warna, sehingga menghasilkan lukisan yang diinginkan anak.
4. Sikap positif anak-anak kelompok B 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan melukis.
5. Dengan melakukan kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan seni lukis anak dan anak dapat menuangkan imajinasinya melalui melukis, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I nilai yang terdapat pada anak yang mampu dengan persentase 43,8% dan pada siklus II naik menjadi 85,4%.

B. Implikasi

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya, tiap langkah perkembangannya bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain. Begitu juga dengan perkembangan seni lukis anak. Menurut Aisyah (2007:7.5) Ada beberapa tahapan perkembangan seni lukis yang akan dilalui oleh anak antara lain : 1. Tahapan mencoret. 2. Tahapan pra skematik. 3. Tahapan skematik. Tahap demi tahap ini akan dilalui oleh anak dengan senang hati.

Pada kenyataannya anak menemui kesulitan melalui tahap demi tahap ini disebabkan kurangnya sarana penunjang untuk pengembangan seni lukis dan guru juga kurang memotivasi anak sehingga anak kurang berminat untuk melakukan kegiatan melukis.

Dengan adanya peneliti tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak dalam kegiatan melukis. Sedangkan imbasnya terhadap anak kelompok B 1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Rambai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dapat meningkatkan pengembangan seni lukisnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Guru hendaknya mampu menggunakan bermacam-macam metode dalam memberikan kegiatan supaya anak tidak mersa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat bermain, sarana yang dapat meningkatkan perkembangan seni lukis anak.
4. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan melukis anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaulhusna. 2011. *Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago*. Skripsi PG PAUD UNP.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Hasan Maimunah. 2009. *Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Diva Press.
- Helmi. 2007. *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Seni Anak Melalui Finger Painting di Taman Kanak-kanak Uswatun Hasanah*. Skripsi PG PAUD UNP.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Kunaka Cipta.
- Montolalu B.E.F , dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naspiruddin dkk. 2002. *Pelajaran Pendidikan Seni Untuk Kelas 1 SMU*.
- Pamadhi, Hajar. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pakerti Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.